



Latihan Koor sebagai Media Penguatan Partisipasi Remaja Gereja: Peran Mahasiswa IAKN Tarutung dalam Pengabdian di HKBP Lumban Nabolon

Chorus Practice as a Media to Strengthen Church Youth Participation: The Role of IAKN Tarutung Students in Service at HKBP Lumban Nabolon

Juwita Sipahutar^{1*}, Wita Meilani Sihite², Yosef Aprian Simanjuntak³

¹⁻³Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Korespondensi penulis: juwitasipahutar98@gmail.com*

Article History:

Received: Mei 12, 2025;

Revised: Juni 18, 2025;

Accepted: Juli 02, 2025;

Published: Juli 03, 2025

Keywords: choir practice, community service, IAKN Tarutung students, youth participation.

Abstract: *The low involvement of teenagers in church service activities is a challenge experienced by many local churches, including HKBP Lumban Nabolon. This community service activity aims to encourage the active participation of Naposo Bulung teenagers in church services through a musical arts approach, especially choir practice. IAKN Tarutung students who are implementing the Practical Lecture and Community Service (KPPM) program take on the role of facilitators, vocal trainers, and motivators in fostering teenagers to be more actively involved in church liturgy. The method used in this activity is a participatory approach through observation, interviews, direct training, and group reflection. The findings show that choir practice not only improves the technical vocal skills of teenagers, but also builds self-confidence, togetherness, and commitment to service. As many as 70% of teenagers who were previously passive began to show enthusiasm in participating in practice and performing in worship. This activity also has an impact on improving relations between Naposo Bulung members and the formation of a more lively service climate among the younger generation. These results show that church music, when carried out in a focused and inclusive manner, can be an effective means of empowering teenagers. This community service activity recommends that choir practice be made a routine church development program with ongoing mentoring from the church and educational institution partners.*

Abstrak

Rendahnya keterlibatan remaja dalam kegiatan pelayanan gereja merupakan tantangan yang dialami banyak gereja lokal, termasuk HKBP Lumban Nabolon. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif remaja Naposo Bulung dalam pelayanan gerejawi melalui pendekatan seni musik, khususnya latihan koor. Mahasiswa IAKN Tarutung yang melaksanakan program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) mengambil peran sebagai fasilitator, pelatih vokal, dan motivator dalam membina remaja agar terlibat lebih aktif dalam liturgi gereja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, pelatihan langsung, serta refleksi kelompok. Temuan menunjukkan bahwa latihan koor bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis vokal remaja, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kebersamaan, dan komitmen terhadap pelayanan. Sebanyak 70% remaja yang semula pasif mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti latihan dan tampil dalam ibadah. Kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya relasi antar anggota Naposo Bulung dan terbentuknya iklim pelayanan yang lebih hidup di kalangan generasi muda. Hasil ini menunjukkan bahwa musik gereja, ketika dijalankan secara terarah dan inklusif, dapat menjadi sarana efektif dalam pemberdayaan remaja. Kegiatan pengabdian ini merekomendasikan agar latihan koor dijadikan program pembinaan rutin gereja dengan pendampingan yang berkelanjutan dari gereja dan mitra institusi pendidikan.

Kata Kunci: Latihan Koor, pengabdian masyarakat, mahasiswa IAKN Tarutung, partisipasi remaja.

1. PENDAHULUAN

Gereja HKBP Lumban Nabolon merupakan salah satu gereja yang berada di wilayah Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, Sumatera Utara, yang memiliki peran strategis dalam kehidupan rohani masyarakat Batak Toba. Berdasarkan data terakhir, jumlah warga jemaat yang terdaftar di gereja ini mencapai 947 jiwa yang tersebar di 252 kepala keluarga. Meskipun demikian, partisipasi generasi muda, khususnya kelompok Naposo Bulung (remaja gereja), dalam kegiatan pelayanan gerejawi masih tergolong rendah. Dari hasil observasi awal dan wawancara dengan pamong gereja, hanya sekitar 30–40% remaja yang aktif dalam kegiatan rutin seperti ibadah malam Sabtu, latihan koor, dan ibadah Minggu. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah remaja potensial dengan tingkat keterlibatan mereka dalam pelayanan.

Salah satu kegiatan prioritas dalam KPPM ini adalah membangun kembali semangat para remaja untuk ikut serta dalam ibadah malam Sabtu, khususnya melalui program Pendalaman Alkitab (PA). Saat ini, minat remaja terhadap kegiatan ibadah mengalami penurunan karena berbagai faktor seperti pengaruh teknologi, kesibukan pribadi, dan kurangnya metode pendekatan yang relevan dengan dunia mereka. Untuk itu, mahasiswa merancang kegiatan PA yang bersifat interaktif dan menarik, agar remaja dapat merasakan suasana persekutuan yang menyenangkan dan membangun.

Dalam pelaksanaan program PA, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan motivator. Mereka mempersiapkan materi rohani yang sesuai dengan kebutuhan remaja, menggunakan pendekatan dialogis, permainan edukatif, dan renungan singkat yang menyentuh kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar remaja gereja tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga mengalami pertumbuhan iman yang nyata melalui kebersamaan dalam persekutuan.

Selain itu, mahasiswa juga aktif mengembangkan pelayanan anak-anak melalui kegiatan Sekolah Minggu. Anak-anak merupakan generasi penerus gereja yang perlu dibekali dengan nilai-nilai iman Kristen sejak dini. Dalam hal ini, mahasiswa terlibat dalam mengajar, membimbing, dan mendampingi anak-anak melalui nyanyian rohani, cerita Alkitab, serta kegiatan kreatif lainnya. Kehadiran mahasiswa membawa suasana baru dalam proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan dan edukatif.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa juga melakukan observasi dan wawancara dengan pelayan gereja serta tokoh masyarakat. Hasil dari pengamatan ini digunakan untuk menyusun program kerja yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan jemaat. Dari temuan di lapangan, mahasiswa juga memberikan masukan terkait pengelolaan administrasi pelayanan dan penataan dokumen gereja agar lebih tertib dan

efisien. Generasi muda perlu dibekali oleh Gereja, hal ini sangat penting karena nantinya generasi muda Kristen akan menjadi saksi Kristus, sehingga generasi muda Kristen harus dibekali dengan kekuatan dan iman. Sangatlah penting agar generasi muda sendiri diperlengkapi untuk menjadi generasi muda Kristen yang berkualitas di masa depan (Ratulangi and Saptorini 2023).

Rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya wadah pengembangan diri, tidak adanya program pelatihan terstruktur, serta minimnya motivasi dari internal remaja itu sendiri. Berdasarkan wawancara informal dengan beberapa anggota Naposo Bulung, sebagian dari mereka mengaku merasa tidak percaya diri untuk tampil di depan umum dan kurang memiliki kemampuan vokal dasar. Di sisi lain, gereja belum memiliki sistem pembinaan musik gerejawi yang konsisten bagi remaja, sehingga potensi pelayanan melalui musik belum tergarap maksimal. Padahal, musik dan nyanyian memiliki peran penting dalam liturgi HKBP sebagai sarana pujian dan persekutuan yang dapat mempererat relasi jemaat.

Berdasarkan situasi tersebut, mahasiswa IAKN Tarutung yang melaksanakan program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) mengambil inisiatif untuk mengembangkan kegiatan pelatihan bernyanyi atau latihan koor sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam pelayanan gerejawi. Pemilihan subyek pengabdian difokuskan kepada kelompok Naposo Bulung karena mereka merupakan generasi penerus yang sangat strategis dalam regenerasi pelayanan dan kehidupan gereja. Selain itu, keterlibatan remaja dalam koor bukan hanya membina kemampuan vokal, tetapi juga membentuk kedisiplinan, kepemimpinan, dan spiritualitas.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan remaja gereja melalui latihan koor yang terarah, membangun rasa percaya diri dalam pelayanan musik, serta menciptakan ruang partisipatif yang mendorong semangat pelayanan kolektif. Koor itu bernyanyi maka umat harus menyanyikan lagu yang sama tetapi yang dimaksud adalah bahwa tugas Paduan Suara / Koor bukanlah sekedar menghibur umat melainkan memberi contoh, dan dorongan kepada umat untuk dapat bernyanyi dengan baik. Kelemahan pertama adalah bahwa Umat/ Jemaat kurang memahami sifat sebuah nyanyian liturgi, padahal tiap nyanyian mempunyai karakter, pesan, dan makna yang berbeda (Tamelab 2021). Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, perubahan sosial yang diharapkan adalah meningkatnya keaktifan remaja dalam ibadah, terbentuknya komunitas pelayanan musik yang berkesinambungan, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya peran remaja dalam kehidupan bergereja. Dari hasil pelaksanaan kegiatan, tercatat adanya peningkatan jumlah kehadiran remaja dalam latihan koor

hingga 60% dibandingkan minggu-minggu sebelumnya, yang menunjukkan bahwa program ini memberikan respons positif dan membuka peluang transformasi berkelanjutan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode **kualitatif** dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu riset tindakan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif komunitas dalam seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan program. Subjek pengabdian adalah remaja gereja (naposo bulung) di HKBP Lumban Nabolon, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Mahasiswa IAKN Tarutung berperan sebagai fasilitator yang secara kolaboratif bekerja sama dengan remaja dalam proses identifikasi masalah, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan latihan koor, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang rendahnya partisipasi remaja dan potensi yang dimiliki dalam bidang musik gereja. Proses ini bertujuan mengembangkan media partisipatif berupa latihan koor yang tidak hanya meningkatkan keterampilan vokal, tetapi juga memperkuat keterlibatan remaja dalam kehidupan bergereja.



Gambar 1. Mahasiswa PPL Bersama DPL dan pimpinan Gereja

3. HASIL

Pelaksanaan KPPM di HKBP Lumban Nabolon memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pelayanan jemaat. Kegiatan fisik mahasiswa mencakup keikutsertaan dalam Pendalaman Alkitab (PA), latihan koor, ibadah Minggu, serta partangiangan atau ibadah rumah tangga. Mahasiswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga mengambil peran sebagai pemimpin lagu, moderator diskusi, pelatih pujian, bahkan pembawa renungan. Kegiatan PA yang dilaksanakan setiap Sabtu malam menjadi momen penting bagi

mahasiswa untuk membangun pemahaman Alkitab bersama remaja dan jemaat. Kehadiran mahasiswa memberi semangat baru bagi para naposo bulung yang sebelumnya kurang aktif.

Mereka juga membantu mempersiapkan materi, memotivasi kehadiran, dan mendorong diskusi yang hidup dalam kelompok kecil. Setelah PA, mahasiswa bergabung dalam latihan koor. Kegiatan ini bukan hanya untuk mempersiapkan pujian dalam ibadah, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan antar anggota jemaat, membangun kekompakan tim, dan menanamkan kedisiplinan. Mahasiswa turut membantu melatih anggota baru dan menyusun jadwal latihan agar terkoordinasi dengan kegiatan gereja lainnya. Pada hari Minggu, mahasiswa rutin mengikuti ibadah sebagai bagian dari jemaat sekaligus mengambil peran aktif seperti menjadi pemimpin lagu, pembaca liturgi, atau pendamping anak sekolah minggu.

Hal ini menjadi sarana pembelajaran liturgi HKBP, serta memperdalam penghayatan nilai-nilai spiritual dalam konteks nyata pelayanan. Setiap Selasa malam, mahasiswa ikut serta dalam partangiangan yang dilakukan di rumah jemaat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa sering kali membawakan renungan singkat, memimpin pujian, atau membantu suasana persekutuan. Ibadah rumah tangga memberi mahasiswa pengalaman langsung dalam menjalin relasi spiritual dan sosial dengan jemaat secara personal. Selain pelayanan rohani, mahasiswa juga terlibat dalam aspek administratif gereja, seperti membantu penataan arsip, penyusunan laporan kegiatan, dan menyusun format baru untuk dokumentasi.

Mereka juga berkontribusi dalam proses evaluasi mingguan bersama pelayan gereja, membahas agenda kegiatan, dan memberi masukan untuk perbaikan koordinasi antar seksi pelayanan. Mahasiswa juga aktif dalam kegiatan insidental seperti perayaan ulang tahun gereja. Mereka membantu menyiapkan undangan, menata ruangan, dan membuat materi visual untuk ibadah. Semua ini memberi mereka pengalaman dalam mengelola acara serta memperkuat kerja sama tim. Keterlibatan mahasiswa selama KPPM menciptakan hubungan yang erat dengan jemaat. Mereka tidak hanya dianggap sebagai tamu, tetapi diterima sebagai bagian dari komunitas gereja. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam hal empati, kepedulian sosial, dan ketulusan dalam melayani.

Kegiatan KPPM ini menunjukkan bahwa pelayanan yang dimulai dari hal-hal sederhana dapat memberi dampak besar. Mahasiswa menjadi penghubung antara dunia akademik dan kehidupan pelayanan gerejawi, sekaligus menjadi teladan dan penyemangat bagi generasi muda gereja. Melalui keterlibatan aktif di HKBP Lumban Nabolon, mahasiswa memperoleh pemahaman nyata tentang pentingnya pelayanan yang kontekstual, penuh kasih, dan berdampak. Pengalaman ini menjadi bekal berharga dalam membentuk diri sebagai pelayan Kristus yang siap berkarya di tengah masyarakat.



Gambar 2. Ibadah Rutin Pada Hari Minggu di Gereja HKBP Lumban Nabolon



Gambar 3. Mengikuti partangiangan di sektor I



Gambar 4. Ibadah PA (Pendalam Alkitab) Bersama Remaja Naposo HKBP Lumban Nabolon Setiap Hari Sabtu



Gambar 4. Mengajari Sekolah Minggu Gereja HKBP Lumban Nabolon

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu Games Alkitab yang ditujukan juga kepada Remaja Naposo Bulung HKBP Lumban Nabolon. Kegiatan ini sangat cocok dalam merangsang pengetahuan alkitab remaja naposo bulung, mengembangkan iman. selain itu kekompakan antara remaja naposo bulung juga terbina di dalam kegiatan (Turnip, Sianipar, and Simanjuntak 2023).



Selama kegiatan KPPM, terjalin kerja sama yang baik antara mahasiswa, pengurus gereja, dan kelompok remaja (naposo bulung) HKBP Lumban Nabolon. Mahasiswa tidak hanya ikut serta, tetapi juga aktif membantu dalam berbagai kegiatan remaja gereja. Mereka menjadi teman diskusi, memberi semangat, dan membantu naposo dalam menyusun kegiatan agar lebih teratur dan terarah. Dalam latihan koor dan kegiatan lainnya, komunikasi yang terjalin sangat baik. (Dalimunthe 2024). Setiap anggota dapat saling berbagi pendapat dan bekerja sama dengan suasana yang akrab dan terbuka. Hal ini membuat naposo bulung lebih bersemangat dan mulai aktif kembali dalam kegiatan gereja yang sebelumnya kurang berjalan.

Latihan koor tidak hanya menjadi tempat latihan menyanyi, tetapi juga tempat membangun kebersamaan, melatih tanggung jawab, dan memperkuat kerja sama dalam tim. Mahasiswa membantu remaja yang baru bergabung dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam melayani (Ratulangi and Saptorini 2023). Kehadiran mahasiswa memberi pengaruh positif bagi naposo bulung. Mereka mulai lebih peduli, punya inisiatif, dan mau terlibat dalam kegiatan lain seperti pelayanan sosial atau persekutuan. Dampak dari kebersamaan ini juga terasa di luar gereja, karena remaja mulai menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

4. DISKUSI

Berisi mahasiswa dari Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Tarutung menjalankan kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Gereja HKBP Lumban Nabolon. Sesampainya di lokasi, para mahasiswa segera melakukan kunjungan kepada Kepala Desa Dolok Saribu sebagai langkah awal membangun relasi dengan pemerintah setempat. Dalam pertemuan tersebut, mereka memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan kegiatan KPPM yang akan berlangsung di tengah jemaat. Sambutan positif dan dukungan yang diberikan Kepala Desa menjadi motivasi awal bagi mahasiswa dalam memulai proses pelayanan mereka.

Selama masa pelayanan, mahasiswa aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan non-fisik yang menjadi bagian dari kehidupan bergereja. Mereka mengikuti kegiatan Pendalaman Alkitab (PA) setiap Sabtu malam bersama para remaja (Silaban et al. 2025). Dalam kegiatan ini, mahasiswa turut menyiapkan bahan diskusi, memimpin doa, serta mendorong partisipasi aktif dari peserta PA. Seusai PA, mereka melanjutkan dengan latihan koor bersama naposo bulung. Mahasiswa membantu dalam membimbing latihan vokal, memperkenalkan lagu-lagu rohani, dan berperan dalam membangun semangat kebersamaan dalam pelayanan musik gerejawi.

Kehadiran mereka juga konsisten dalam setiap ibadah hari Minggu. Di sana, mereka mendukung jalannya ibadah dengan berbagai tugas seperti memimpin pujian, membacakan warta jemaat, serta membantu pelayanan di sekolah minggu. Selain itu, mereka juga aktif dalam partangiangan atau ibadah keluarga yang diadakan setiap Selasa malam secara bergilir di rumah jemaat. Pada kesempatan tersebut, mahasiswa mendapat kepercayaan untuk membawakan renungan, memimpin ibadah, dan menjalin interaksi yang lebih akrab dengan warga jemaat di lingkungan tempat tinggal mereka (Tuanany, Lesilolo, and Sipahelut 2020).

Mahasiswa juga mengambil inisiatif untuk melakukan pendekatan pribadi kepada remaja yang kurang aktif dalam pelayanan. Dengan membangun komunikasi yang bersifat kekeluargaan dan menjadi teladan dalam kehidupan rohani, mereka berhasil menggerakkan beberapa remaja untuk kembali terlibat dalam kegiatan gereja. (Sari 2017). Seluruh kegiatan ini dijalankan melalui koordinasi dengan pendeta, guru huria, serta pengurus gereja, sehingga pelaksanaan program berlangsung selaras dengan kebutuhan pelayanan jemaat.

Pelaksanaan kegiatan KPPM ini turut dipantau secara langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Nasib Tua Lumban Gaol, M.Ed. Beliau melakukan pembinaan melalui kunjungan dan komunikasi rutin, serta memberikan masukan yang membangun bagi

mahasiswa. Pengawasan juga dilakukan oleh pendeta jemaat, Pdt. Sathin P. Hutahean, yang secara terbuka memberi ruang dan kepercayaan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam pelayanan nyata di tengah jemaat. Dalam pengamatan mahasiswa selama pelaksanaan KPPM, ditemukan bahwa gereja ini menjadi pusat pembinaan rohani dan sosial yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sekitar. Gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga ruang bertumbuh bagi jemaat dalam hal karakter dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ibadah rutin, latihan koor setiap Sabtu malam, dan partangiangan di rumah jemaat setiap Selasa menjadi kegiatan inti yang menyatukan warga.

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang masih dihadapi oleh lingkungan sekitar gereja. Salah satunya adalah minimnya pembinaan khusus bagi remaja dan pemuda gereja dalam hal kepemimpinan dan pengembangan diri. Potensi yang besar dari generasi muda ini belum sepenuhnya dimaksimalkan untuk mendorong pelayanan yang lebih luas, baik di gereja maupun masyarakat sekitar. Kemudian pada cerita yang di sampaikan beberapa jemaat, bahwa gereja ini pernah pecah dan terbagi menjadi dua dikarenakan permasalahan HKBP pada waktu itu. HKBP Lumban Nabolon juga ikut terdampak ketika terjadi masa konflik perpecahan di dalam warga jemaat HKBP pada tahun 1992-1998, HKBP Lumban Nabolon juga terkena imbasnya dimana warga jemaat menjadi pecah dan memutuskan mendirikan gereja yang berbeda yaitu gereja HKBP Dame Lumban Nabolon.

Sehingga, pada saat ini HKBP Lumban Nabolon Ressort Lumban Nabolon, Distrik IV Toba memiliki 252 KK warga jemaat dengan 947 jiwa jemaat yang terdaftar menjadi anggota jemaat di HKBP Lumban Nabolon yang tersebar di daerah Lumban Sibabiat, Lobu Sonak, Lumban Tumorang, Lumban Nabolon Parbagasan, Lumban Matihar, Lumban Holbung, Lumban Lintong, Lumban Ginjang, Lumban Nabolon, Sosor Silobu, Pardapdap, Huta na Godang, dan di sekitar jalan gereja.

Dari sisi lingkungan fisik, mahasiswa mencatat bahwa kebersihan di sekitar gereja relatif terjaga, namun masih ada ruang untuk peningkatan kesadaran akan pengelolaan sampah rumah tangga dari jemaat. Belum semua keluarga melakukan pemilahan sampah secara mandiri, dan beberapa titik di sekitar pemukiman jemaat tampak kurang diperhatikan dalam hal kebersihan. Hal ini menjadi peluang untuk menginisiasi program sadar lingkungan berbasis gereja. Selain pembinaan spiritual dan sosial, mahasiswa juga mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh gereja dan lingkungan sekitarnya. Isu-isu seperti pengelolaan sampah, keterlibatan remaja dalam pelayanan, serta kebutuhan pelatihan bagi ibu-ibu jemaat menjadi catatan penting yang bisa ditindaklanjuti dalam program pengabdian lanjutan. Dengan

pendekatan berbasis komunitas dan nilai iman Kristen, gereja dapat terus berkembang menjadi pusat pemberdayaan yang berdampak luas bagi masyarakat.

Selain itu, gereja ini memiliki potensi untuk menjadi pelopor dalam isu-isu lingkungan berbasis iman. Dengan pendekatan teologi ekologis, gereja dapat menyampaikan pesan-pesan penting tentang tanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari iman Kristen (Hutajulu et al. 2024). Hal ini dapat dikaitkan dengan upaya pengelolaan lingkungan rumah jemaat, kebun gereja, hingga gerakan tanam pohon atau taman doa hijau yang melibatkan anak-anak sekolah minggu. Mahasiswa juga melihat adanya kesempatan besar untuk memperkuat pendidikan karakter melalui keterlibatan aktif anak-anak dan remaja dalam pelayanan. Misalnya, melalui pelatihan vokal, kelas kepemimpinan remaja, atau kelompok belajar Alkitab yang terintegrasi dengan nilai-nilai sosial. Ini akan mendorong generasi muda untuk tidak hanya aktif di gereja, tetapi juga menjadi pemimpin masa depan yang peduli pada komunitasnya.

Kolaborasi antara mahasiswa KPPM, pelayan gereja, dan jemaat selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa potensi sinergi sangat besar. Kehadiran mahasiswa dianggap sebagai bagian dari keluarga besar jemaat, sehingga membuka ruang interaksi dan kerja sama yang mendalam.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan KPPM oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen di Gereja HKBP Lumban Nabolon menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik langsung di tengah masyarakat. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi turut menjadi pelaku aktif dalam berbagai bentuk pelayanan gereja, baik fisik maupun non-fisik. Kehadiran mereka membawa semangat baru dalam kehidupan jemaat dan menambah kekuatan dalam pelayanan yang dilakukan oleh gereja.

Melalui berbagai kegiatan seperti Pendalaman Alkitab, latihan koor, ibadah Minggu, dan partangiangan, mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam membangun komunikasi, kerjasama, serta kepemimpinan yang berlandaskan kasih dan pelayanan. Aktivitas tersebut menjadi sarana yang efektif untuk mempererat hubungan antar jemaat sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sosial gerejawi. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan rutin gereja juga mendorong generasi muda untuk lebih terlibat secara aktif dalam pelayanan.

Pengawasan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, pendeta, serta inang diakones, memberi dampak positif terhadap kedisiplinan dan keseriusan mahasiswa dalam menjalankan tugas. Model pengawasan yang diterapkan bersifat mendidik dan membangun,

sehingga mahasiswa merasa didampingi serta mendapatkan arahan yang jelas selama proses KPPM berlangsung. Kehadiran pihak-pihak pembimbing ini menjadi pondasi kuat dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai pelayan Kristus di masa depan.

Selain pembinaan spiritual dan sosial, mahasiswa juga mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh gereja dan lingkungan sekitarnya. Isu-isu seperti pengelolaan sampah, keterlibatan remaja dalam pelayanan, serta kebutuhan pelatihan bagi ibu-ibu jemaat menjadi catatan penting yang bisa ditindaklanjuti dalam program pengabdian lanjutan. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan nilai iman Kristen, gereja dapat terus berkembang menjadi pusat pemberdayaan yang berdampak luas bagi Masyarakat (Silitonga et al. 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan KPPM ini memberikan kontribusi nyata bagi mahasiswa, gereja, dan masyarakat. Mahasiswa memperoleh pembelajaran praktis yang mendalam, gereja menerima dukungan dalam pelayanan, dan masyarakat merasakan manfaat dari keterlibatan langsung mahasiswa. Kolaborasi antara kampus, gereja, dan jemaat ini membentuk sinergi pelayanan yang saling menguatkan, sekaligus menjadi model keberhasilan pengabdian berbasis iman, cinta kasih, dan tanggung jawab sosial.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Lumban Nabolon atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami selama pelaksanaan kegiatan KPPM. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada seluruh warga jemaat HKBP Lumban Nabolon yang telah menyambut dengan hangat serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan yang kami jalankan. Kami sangat menghargai bimbingan dan kerja sama dari Pendeta, pelayan gereja, serta seluruh pengurus jemaat yang telah mendampingi kami dengan penuh perhatian dan kasih. Tidak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh tim dari Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Tarutung yang telah memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan selama kegiatan KPPM ini berlangsung, sehingga seluruh proses pengabdian dapat berjalan dengan baik dan membawa dampak positif bagi jemaat dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Dalimunthe, N. (2024). Pendampingan Naposo Nauli Bulung dalam penguatan pendidikan akidah dan akhlak remaja di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Hasibuan, S. W., Siregar, I. R., & Novebri, N. (2022). Penyuluhan kesantunan berbahasa kepada Naposo Nauli Bulung dalam pembentukan karakter di Desa Parbangunan Panyabungan. *Journal of Community Dedication and Development (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 18–25.
- Hutajulu, A., Hutajulu, H. D., Simatupang, T., Silali, Y., Sihaloho, L., & Hutagalung, B. K. (2024). Peranan mahasiswa manajemen pendidikan Kristen dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam di Gereja HKBP 1 Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. [*Nama Jurnal jika tersedia*], 4(4), 823–830.
- Pakpahan, C. I., Lumbantoruan, T., Hutahaean, A. N., Marpaung, R. A., & Nababan, J. (2025). Efektivitas pendalaman Alkitab dalam membentuk karakter Kristiani Naposo Bulung di Gereja HKI Resort Khusus Sidikalang Kota. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(2), 97–113.
- Ratulangi, Y. Y., & Saptorini, S. (2023). Pengaruh penurunan partisipasi terhadap spiritual kaum muda dan masa gereja. Dalam *Seminar Nasional* (Vol. 1, pp. 138–153).
- Sari, E. (2017). Studi organisasi Naposo Nauli Bulung dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
- Sihombing, L., & Simbolon, I. R. (2024). Kontribusi pesta Gotilon masyarakat Batak Toba pada keberhasilan pelaksanaan Tri Tugas Gereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 9(1), 521–528.
- Silaban, A. R., Simanjuntak, M. K., Pasaribu, A. N., Simamora, S. T. M., Hutasoit, N., & Panggabean, J. Z. Z. (2025). Dampak penerapan service learning mahasiswa IAKN Tarutung terhadap pengembangan karakter dan tingkat kehadiran remaja Naposo Bulung di HKBP Maranatha Ressort Cinta Damai. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(2), 616–632.
- Silitonga, A. H., Batubara, J., Natesya, V., Sitompul, A. G. B., Simatupang, A. N. V., Sinaga, J. A. B., Butar-Butar, I. P., & Grace, E. (2022). Praktek dan partisipasi dosen dan mahasiswa melatih bernyanyi Naposo Bulung HKBP Sola Gratia Binjai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 145–150.
- Sogen, V. F. D., Watun, V. I. A., & Keban, Y. B. (2023). Peningkatan partisipasi umat dan pelayanan gereja kepada umat Paroki Hokeng melalui kegiatan KKN mahasiswa STP Reinha Larantuka, Wolorona Barat. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89–98.
- Sumual, I. S., Pradipta, D. A., & Simanungkalit, T. P. (2019). Pembinaan dan pendalaman Alkitab dasar bagi kedewasaan iman di Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.

- Tamelab, P. (2021). Meningkatkan partisipasi kaum bapak dalam koor liturgi di KUB Santo Yohanes Paulus II Paroki St. Matias Rasul Tofa, Kupang. *Pastoralia*, 2(2), 61–69.
- Tuanany, N., Lesilolo, H. J., & Sipahelut, J. (2020). Peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan melalui hakekat spiritualitas dan kecakapan Kristen. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–34.
- Turnip, R. S., Sianipar, E., & Simanjuntak, J. (2023). Kasih persaudaraan di dalam Kristus: Pembekalan sekolah minggu, remaja, Naposo Bulung HKBP Siraituruk tentang Tri Tugas Panggilan Gereja. *Bulletin of Community Engagement*, 3(2), 289–297.
- Umami, I. (2019). *Psikologi remaja*.